

Hubungan Pemberdayaan Psikologis dan Dukungan Sosial Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran *Hybrid* di SMP

Shoikhatul Jannah¹, Noviekayati², Niken Titi Pratitis³
shoikhatul_s2@untag-sby.ac.id

^{1,2,3}Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Intisari

Pandemi Covid-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun, berdampak pada semua sektor kehidupan tidak terkecuali dunia pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan era industri 4.0 saat ini yang serba modern dan digital menuntut guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan tugas pembelajarannya sehingga guru diharuskan memiliki kreativitas dalam memenuhi tuntutan tersebut. Kreativitas yang dimiliki guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang berujung tercapainya pendidikan yang bermutu. Kreativitas guru akan meningkat melalui berbagai alternatif salah satunya melalui pemberdayaan psikologis guru dan dukungan sosial kepala sekolah. Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pemberdayaan psikologis dan dukungan sosial kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid*. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis Spearman Brown dengan teknik analisis menggunakan SPSS versi 20 for windows Berdasarkan hasil SPSS diperoleh hasil bahwa, 1) Tidak ditemukan adanya hubungan pemberdayaan psikologis dan dukungan sosial kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP, 2) ada hubungan pemberdayaan psikologis dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP, 3) ada hubungan dukungan sosial kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP.

Kata Kunci; Pemberdayaan Psikologis, Kreativitas, Pembelajaran *Hybrid*.

Pendahuluan

Kemudahan akses informasi membuat orientasi pendidikan harus selaras dengan kebutuhan dunia pendidikan di masa depan (Husnani. dkk., 2019) yang mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Halili, 2019). Disinilah dibutuhkan keselarasan antara manusia dan teknologi informasi agar diperoleh pemecahan masalah, menciptakan peluang kreatif dan inovatif untuk memperbaiki berbagai sektor kehidupan (Latwarningrum Alfiani Yunita, 2020).

Adanya pergeseran paradigma pembelajaran yang lebih berorientasi

pada siswa, membuat tantangan terbesar pendidikan saat ini justru terletak pada guru (Pratitis & Purwono, 2018), dan guru dituntut kreatif dengan penguasaan dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi (Gusmaneli, 2012), agar mampu berkompetisi di tengah gelombang informasi (Fitria, 2018). Seperti diamanahkan kurikulum pendidikan nasional tahun 2013 bahwa proses pendidikan di Indonesia harus dapat mempersiapkan SDM Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Selama pandemi Covid 19 yang menuntut diselenggarakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), guru semakin dituntut mempersiapkan diri menghadapi perubahan kurikulum, media, metode, serta sarana prasarana pembelajaran (Murdiana & dkk, 2020) secara kreatif dan inovasi (Adnan, 2020; König dkk., 2020; Özdamlı & Yıldız, 2014) dalam proses pembelajaran *online* pada masa belajar dari rumah.

Peralihan pembelajaran dari konvensional menjadi pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai platform untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran e-learning (Limbong dkk., 2021), dikhawatirkan akan berpengaruh negatif pada aspek psikososial peserta didik, Baskoro & dkk, (2021); Mahmudah, (2020) sehingga perlu adanya perubahan teknis pembelajaran yang sebelumnya murni daring (dalam jaringan) dilakukan kombinasi pembelajaran secara luring (luar jaringan) atau tatap muka yang dikenal dengan istilah *Hybrid Learning* (Hendrayati & Pamungkas, 2016); Young, (2002); Staley dkk., (2007) Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *hybrid learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan dua kegiatan atau model pembelajaran yakni menggabungkan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka dalam waktu yang bersamaan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Barceló & Molina, 2011).

Dewantara dkk., (2020) guru dituntut memiliki kreativitas dalam

menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif. Teknologi informasi menjadi media utama dalam penerapan pembelajaran daring agar kegiatan proses pembelajaran tetap berjalan ditengah pandemi (Afghani, 2020).

Meskipun faktanya kemampuan guru menggunakan perangkat teknologi saat PJJ di Indonesia hanya mencapai 60%, hingga berimbas pada keterbatasan konten pembelajaran kreatif yang dapat diakses secara daring oleh siswa (Makdori, 2021). Fakta yang sama juga terekam dari observasi terhadap 28 guru dari total 54 guru di SMP Negeri 1 Sukodono Sidoarjo, yang belum mampu mengembangkan startegi dan metode pembelajaran sesuai perkembangan teknologi, sehingga kurang maksimal dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Permasalahan guru dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah bagaimana menumbuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran, (Suhendra dkk., 2021)

Suratno, (2022) menyebutkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran saat ini menuntut kreativitas guru di dalam pembelajaran. Guru dituntut mengembangkan kreativitas agar pembelajaran berjalan sesuai tujuan yang dicapai. Hal ini tidak sejalan dengan fakta empiris menunjukkan bahwa kreativitas guru kurang memadai dalam pembelajaran dilihat dari pemanfaatan sarana belajar (Puslitjakdikbud, 2015). Penelitian lain menyebutkan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran masih tergolong rendah (Telaumbanua dkk., 2021) . Adirestury & Wirandana, (2017) dalam penelitian yang dilakukan pada 33 guru menunjukkan bahwa *self-efficacy* guru dan motivasi belajar pada kategori sedang sedangkan. kreativitas guru pada kategori rendah. Relisa dkk., (2019) menurunnya hasil belajar siswa baik ditingkat nasional maupun internasional disinyalir disebabkan kreativitas guru dalam pembelajaran masih rendah

Dewantara dkk., (2020) kreativitas guru dalam hal menyediakan media ajar variatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa masih belum optimal. Kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan teknologi media pendukung pembelajaran belum tampak secara maksimal. Faktor keterampilan guru yang masih terbatas, umur serta perangkat pendukung menjadi alasan kurangnya kreativitas guru. Penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kreativitas pemanfaatan media pembelajaran oleh guru Abdullah, (2016); Anggraini, (2017); Setiono & Rami, (2017); Zabidi, (2019), namun studi yang secara khusus berfokus pada pemanfaatan media berbasis IT oleh guru dengan mempertimbangkan preferensi dan gaya belajar siswa masih terbilang minim. Untari, (2020) tingkat kreativitas belajar guru di SDN Margorejo 1 Kota Surabaya saat terjadi pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa tingkat kreativitas guru dalam menyikapi pembelajaran dimasa pandemi yang umumnya dilakukan secara daring dapat dikategorikan rendah, didapatkan hasil kreativitas guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan teknis daring 53% guru masih kurang, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam sistem daring 57% guru masih kurang, membuat video pembelajaran 55% guru masih kurang, menyusun bahan ajar dengan sistem daring 57% guru masih kurang.

Hal ini tentu disayangkan karena ketika kurikulum pendidikan telah dibuat sangat kreatif, tetapi guru-guru masih rendah kreativitasnya, tentu hasil yang diperoleh tidak akan optimal (Pratitis & Purwono, 2018). Bagaimanapun, guru yang kreatif dapat menjalankan proses pembelajaran yang kreatif dan melahirkan peserta didik yang kreatif (Pratitis & Purwono, 2018). Terutama ketika terjadi perubahan pesat yang menuntut sikap adaptif, peran guru kreatif untuk mengembangkan potensi kreatif siswa menjadi kunci dihasilkannya SDM Indonesia yang kreatif (Pratitis & Purwono, 2018). Suhendra dkk., (2021) terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

Salah faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran

adalah pemberdayaan psikologis (Ayob dkk., 2011; Baskoro dkk., 2021; Rais, 2019; Suryani dkk., 2020) yaitu proses meningkatkan keyakinan seseorang melalui kesesuaian tujuan, peningkatan kompetensi, pemberian wewenang dan kekuasaan, serta kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan saat melaksanakan pekerjaannya (Kusuma dkk., 2021). Adanya pemberdayaan psikologis akan membuat individu memiliki keyakinan peran dirinya pada sebuah lembaga atau organisasi (Spreitzer, 1995), dan tumbuh keterlibatan kerjanya dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif (Thomas & Velthouse, 1990).

Selain pemberdayaan psikologi, sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial juga punya pengaruh terhadap peningkatan kreativitas. Adanya dukungan sosial yaitu bantuan yang diperoleh individu secara terus menerus dari individu lain, atau kelompok dan masyarakat luas dapat mendorong kreativitas individu (Kurniawan & Hasanah, 2021; Marasabessy & Santoso, 2014; McDonnell, 2014; Putri & Ahyanuardi, 2021; Setyawati dkk., 2019).

Penelitian berkontribusi untuk membuktikan bahwa persoalan tinggi dan rendahnya kreativitas guru dapat ditemukan di lapangan perlu dicari . Kedua, kontribusi besar dari penelitian saat ini adalah untuk meneliti pemberdayaan psikologi dan dukungan sosial kepala sekolah apa ada hubungannya dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP.

Metode Penelitian

Populasi penelitian tesis ini adalah 178 guru SMP di Kecamatan Sukodono Sidoarjo yang datanya diperoleh dari Data Pokok Kemendikbud tahun 2022. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai pada jumlah yang sudah ditentukan peneliti (Sugiyono, 2017). Berdasarkan ketentuan tersebut,

diperoleh sampel responden penelitian kurang lebih 117 orang guru SMP Negeri dan Swasta di Kecamatan Sukodono Sidoarjo yang masa kerja minimal 3 tahun, dan sudah bersertifikat pendidik dan usia maksimal 50 tahun. Guru dengan ciri-ciri tersebut diharapkan sudah professional dalam mengemban tugasnya sebagai seorang pendidik. UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen mendefinisikan guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Variabel Penelitian dan Pengukuran penelitian ini adalah menguji hubungan pemberdayaan psikologi, dan dukungan sosial, dengan kreativitas. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran, sedangkan variabel bebas adalah pemberdayaan psikologis dan dukungan sosial kepala sekolah.

Analisis Data

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas Sebaran Variabel Tergantung.

Uji normalitas sebaran variabel kreativitas guru dalam pembelajaran dimaksudkan memenuhi asumsi bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran sebagai variabel tergantung telah mengikuti hukum sebaran normal baku. Uji normalitas sebaran variabel kreativitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Kaidah sebaran variabel kreativitas dinyatakan normal jika $p > 0,05$. Hasil analisis menunjukkan koefisien Kolmogorov-Smirnov $Z = 1,179$ dan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $p = 0,124$ ($p > 0,05$). Hasil temuan menunjukkan distribusi sebaran skor variabel kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Hubungan Antara Variabel Pemberdayaan Psikologis

dan Variabel Dukungan Sosial terhadap Variabel Kreativitas.

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel Dukungan Sosial Kepala Sekolah dengan Kreativitas Pembelajaran menunjukkan koefisien F deviation from linierity = 2,244 pada $p = 0,01$ ($p < 0,05$) sehingga variabel pemberdayaan psikologis memiliki hubungan tidak linier dengan kreativitas pembelajaran. Seperti yang terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Deviation form Linarity	p	Status
Pemberdayaan Psikologis dan Kreativitas Pembelajaran	0,658	0,928	Linier
Dukungan Sosial dan Kreativitas Pembelajaran	2,244	0,001	Tidak Linier

Sumber : Output SPSS versi 20 IBM for Windows

c. Uji Multikolinieritas Hubungan Antar Sesama Variabel Bebas.

Membandingkan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 berarti tidak dibuktikan adanya multikolinieritas. Hasil analisis data menunjukkan tidak dibuktikan adanya multikolinieritas, seperti yang terangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas dengan membandingkan Nilai Tolerance dan Nilai VIF

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pemberdayaan Psikologis	0,890	1,124	Tidak terjadi multikolinieritas
Dukungan Sosial Kepala Sekolah	0,890	1,124	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Output SPSS versi 20 IBM for Windows

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas seperti yang tertera pada Tabel 21 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas, dengan demikian asumsi tidak terjadi multikolinieritas data penelitian dapat dipenuhi.

d. Uji Heteroskedastisitas Variansi antar Kelompok Variabel

Tergantung

Hasil analisis uji heteroskedastitas koefisien korelasi spearman's rho antara pemberdayaan psikologis dengan ABS_RES= -0,094 pada $p = 0,314$ ($p > 0,05$) dan korelasi spearman's rho dukungan social kepala sekolah dengan ABS_RES = 0,011 pada $p = 0,902$ ($p > 0,05$) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas pada dua variabel yang digunakan. Terangkum hasil uji heteroskedastitas pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman hasil Uji Heteroskedastitas

Variabel	p	Kesimpulan
Pemberdayaan psikologis	0,314	Bebas dari heteroskedastitas
Dukungan Sosial Kepala Sekolah	0,902	Bebas dari heteroskedastitas

Sumber : Output SPSS versi 20 IBM for Windows

2. Teknik Analisis

Berdasarkan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran, uji linieritas hubungan uji multikolineritas dan uji heterokedastisitas yang dilakukan diperoleh hasil bahwa uji linieritas hubungan antara dukungan sosial dengan kreativitas guru dalam pembelajaran tidak memenuhi linieritas hubungan. Maka analisis data yang semula direncanakan menggunakan Analisa regresi ganda, harus dialihkan menjadi analisis non parametrik, yaitu menggunakan Spearman. Sehingga hipotesisi pertama yang berbunyi hubungan pemberdayan psikologis dan dukungan sosial kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* tidak dapat diuji/dianalisis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil dari uji hipotesis yang dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis Spearman Brown. Berikut adalah hasil pengolahan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan uji asumsi yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa asumsi uji linieritas hubungan antara pemberdayaan psikologis dan dukungan sosial kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* tidak dipenuhi. Maka analisis data yang semula direncanakan menggunakan Analisa regresi ganda, harus dialihkan menjadi analisis non parametrik, yaitu menggunakan Spearman.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil analisis Spearman Brown menunjukkan koefisien korelasi rho antara pemberdayaan psikologis dengan kreativitas guru dalam pembelajaran = 0,560 pada $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya pemberdayaan psikologis memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid*. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberdayaan psikologis dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP, terbukti. Artinya, asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai pemberdayaan psikologis maka semakin tinggi kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP adalah benar. Hasil uji analisis korelasi terangkum pada table 4.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Spearman Brown Variabel Pemberdayaan Psikologis dengan Kreativitas

rho	P	Keterangan
0,560	0,000	($p < 0,01$) Sangat Signifikan

Sumber : Output SPSS versi 20 IBM for Windows

3. Hipotesis Ketiga.

Berdasarkan hasil analisis spearman menghasilkan korelasi rho antara dukungan social kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran = 0,245 pada $p = 0,008$ ($p < 0,01$). Artinya dukungan social kepala sekolah memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan kreativitas guru

dalam pembelajarn *hybrid*. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP tidak terbukti. Artinya, asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dukungan sosial kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP adalah benar. Hasil uji korelasi terekam pada table 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Korelasi

rho	p	Keterangan
0,245	0,008	(p < 0,01) Sangat Signifikan

Sumber : Output SPSS versi 20 IBM for Windows

4. Sumbangan Efektif Tiap Variabel

Tabel 6. Sumbangan efektif tiap variabel

Variabel	R²	%
Pemberdayaan Psikologi	0,3136	31,36%
Dukungan Sosial Kepala Sekolah	0,0600	6,00%

Sumber : Output SPSS versi 20 IBM for Windows

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif tiap variabel, variable pemberdayaan psikologis (X1) terhadap kreatifitas guru dalam pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,3136 atau (31,36,%) sementara sumbangan efektif variabel dukungan sosial kepala sekolah (X2) terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran (Y) adalah sebesar 0,0600 atau (6,00%) maka berdasarkan hal tersebut bahwa variabel pemberdayaan psikologis (X1) memiliki hubungan lebih dominan dengan variabel kreativitas guru dalam pembelajaran (Y) daripada variabel dukungan sosial (X2).

5. Analisis Diskriptif

Kreativitas guru dalam pembelajaran pada subyek penelitian hasilnya cenderung rendah (28%) hingga sedang (45%). Terangkum dalam tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Analisis Diskriptif Data Kreativitas Pembelajaran

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	%
153 s.d 165	Tinggi Sekali	13	11%
140 s.d 152	Tinggi	18	15%
126 s.d 139	Sedang	53	45%
112 s.d 125	Rendah	31	26%
110 s.d 111	Rendah Sekali	2	2%

Sumber : Output SPSS versi 20 IBM for Windows

Pemberdayaan psikologis pada subyek penelitian cenderung rendah (31%) hingga sedang (41%). Terangkum dalam tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Diskriptif Data Pemberdayaan Psikologis

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	%
132 s.d 145	Tinggi Sekali	11	9%
119 s.d 131	Tinggi	21	18%
107 s.d 118	Sedang	48	41%
94 s.d 106	Rendah	31	26%
85 s.d 93	Rendah Sekali	6	5%

Sumber : Output SPSS versi 20 IBM for Windows

Dukungan sosial kepala sekolah pada subyek penelitian cenderung sedang (51%) hingga tinggi (25%). Terangkum dalam tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Diskriptif Data Dukungan Sosial Kepala Sekolah

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	%
163 s.d 173	Tinggi Sekali	11	9%
146 s.d 162	Tinggi	19	16%
130 s.d 145	Sedang	60	51%
114 s.d 129	Rendah	19	16%
85 s.d 114	Rendah sekali	8	7%

Pembahasan

Terbuktinya hipotesis kedua penelitian tesis ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif antara pemberdayaan psikologis dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP, mendukung penelitian terdahulu yang menyebutkan salah faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran adalah

pemberdayaan psikologis (Ayob dkk., 2011; Baskoro dkk., 2021; Rais, 2019; Suryani dkk., 2020). Penelitian yang dilakukan kepada guru SMP diperoleh hasil bahwa variable pemberdayaan psikologis memberikan kontribusi yang besar terhadap variable kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP. Artinya ketika seorang guru dapat memberikan sumbangan kepada sekolah, seperti mewakili sekolah sampai mendapat kejuaraan, sanggup mengembangkan kreativitasnya dengan baik, guru tersebut merasakan makna dan menemukan manfaat dari pengembangan kompetensinya maka guru tersebut akan merasa diberdayakan dalam pekerjaannya, emmbuat kreativitas guru dalam pembelajaran menjadi meningkat. *Meaning* ini terkait dengan kepedulian dan kebermaknaan individu terhadap apa yang dilakukannya dalam pekerjaannya.(Spreitzer, (1995);Thomas & Velthouse, (1990). Disisi lain guru yang merasa dapat melakukan aktivitas pekerjaannya dengan menggunakan keahlian yang mereka miliki, mereka yakin dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan kreativitas yang tinggi dan erasa diberdayakan akan cenderung efektif dan proaktif dalam melaksanakan tanggung jawabnya (Spreitzer, 1995).

Guru yang memiliki *self-determination*, akan bisa bekerjasama dan berkoordinasi dengan pihak lain demi kelancaran proses pembelajaran, sehingga segala bentuk permasalahan akan cepat teratasi dengan adanya kerjasama dan koediasi dengan pihak lain. Kerjasama yang terjalin dengan baik dapat menyelesaikan permasalahan yang bisa mendukung perjuangan agen perubahan akan menjadi energy tambahan dalam melaksanakan kewajiban dan menyelesaikan permasalahannya. (Oktaviani&Dahehsari, 2018).

Guru yang merasa mampu memberikan dampak nyata dalam pembelajaran sehingga guru terdorong untuk terus berusaha mengembangkan kompetensi profesionalnya dengan harapan dapat

memberikan hasil kerja yang luar biasa bagi diri dan lingkungan dimana guru tersebut melakukan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, kreativitas yang dimiliki guru dapat memberikan perubahan yang lebih baik bagi siswa dan lingkungan sekolah. Individu dengan menunjukkan hasil kerja yang memuaskan bisa berdampak signifikan untuk organisasi dan kepuasan individu tersebut dan merasa diberdayakan (Oktaviani & Dahesihsari, 2018).

Guru yang merasa kalau dirinya diberdayakan oleh lembaga dimana ia bekerja, guru tersebut akan menemukan makna disetiap pekerjaannya bahkan mampu membuat dirinya sebagai ‘mesin penggerak’ pemberdayaan, menyalurkan energinya untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik (Spreitzer; Kizilos, & Nason, 1997). Disisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa guru akan terdorong lebih kreatif apabila didukung oleh iklim organisasi yang positif, sehingga guru merasa memiliki keleluasaan dalam menyampaikan gagasan.

Sosok pimpinan yang bisa menginspirasi dan memotivasi bawahan juga berpengaruh terhadap kreativitas guru, sehingga guru akan merasa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan semua ide atau gagasannya. Kreativitas guru dapat muncul dan tumbuh dan dikembangkan dengan baik sehingga tujuan organisasi sekolah tersebut bisa dicapai (Ghifari, dkk, 2019). Maka, guru-guru yang terberdayakan secara psikologis akan menunjukkan karakteristik selalu mengembangkan kreatifitas dalam pembelajaran sangat memerlukan kesadaran tinggi untuk beralih ke pola pembelajaran konstruktivisme dan terbuka, mampu mengembangkan keterampilan berfikir, mampu memilih metode atau media pembelajaran yang dapat menunjang & mengembangkan kreativitas peserta didik (*student center*) secara tepat, memiliki pemahaman yang sama tentang pembelajaran, mampu menemukan langkah pembelajaran berbasis kreatifitas; mampu mengenal dan mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran dan anak didiknya, mampu

mengumpulkan informasi, menyusun kesimpulan sementara, serta menguji kesimpulan sementara tersebut, sehingga tidak mengalami kesulitan saat menilai dan membuat keputusan (Murdiana, 2020).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu dukungan sosial kepala sekolah dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid*. Dengan peran kepala sekolah sudah memberikan kepedulian atas kondisi yang dihadapi guru dimasa pembelajaran *hybrid*, memahami kondisi dan kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi guru dalam peningkatan kreativitasnya, meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran baik berupa pembuatan media pembelajaran yang baru ataupun memodifikasi media yang sudah pernah ada yang berbasis digital, membuat model dan metode pembelajaran baru berbasis digital ataupun memunculkan ide-ide kreatif yang baru dalam pembelajaran *hybrid*.

Dengan peran kepala sekolah yang sudah memberikan semangat kepada setiap guru untuk dapat meningkatkan kreativitasnya, memberikan penghargaan dan selalu memberi nilai positif kepada semua guru menyiapkan webinar, pelatihan, memberi sarana prasarana berupa wifi, menyediakan platform pembelajaran yang dibutuhkan guru untuk mendesain model pembelajaran *hybrid* berdampak pada meningkatnya kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid*.

Selanjutnya bentuk dukungan dari kepala sekolah untuk guru yang berupa pemberian nasihat, saran, petunjuk informasi tentang kegiatan yang bisa meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran yang dibutuhkan guru, mencarikan informasi kegiatan webinar, pelatihan peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid*, dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid*.

Kepala sekolah sudah melibatkan diri dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan guru, selalu membantu dan memberi masukan, memberi

perijinan secara lisan dan tertulis ketika dibutuhkan oleh guru dalam peningkatan kreativitasnya, ternyata dukungan tersebut bisa membuat guru merasa nyaman dan merasa diberi kesempatan untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran sehingga berdampak kreativitas guru dalam pembelajaran akan bisa meningkat.

Selain faktor pemberdayaan psikologis dan dukungan sosial, dimungkinkan ada faktor lain yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran, diantaranya faktor jenis kelamin, faktor kematangan emosi, faktor motivasi berprestasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan dan masa kerja.

Faktor jenis kelamin atau gender berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas dibuktikan oleh peneliti terdahulu, menyebutkan ada perbedaan kreativitas antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, (Munandar, 1977; Aziz, 2006; Nurmitasari & Robiah, 2017; Kurnia,dkk, 2021).

Faktor kematangan emosi juga berpegaruh terhadap kreativitas guru, penelitian yang dialkukan pada guru TK menunjukkan hasil ada hubungan kematangan emosi dengan kreativitas guru dan motivasi berprestasi juga berhubungan dengan kreativitas guru TK (Getzel, 2002; Yani & Astuti, 2015).

Masa kerja juga berpengaruh terhadap kreativitas, peningkatan masa kerja menyebabkan kreativitas meningkat, (Chang & Birkett, 2004). Semakin lama seseorang bekerja maka semakin berpengalaman dan kreatif (Seniati, 2006). Kecerdasan intelektual dan relativisme berpengaruh terhadap kreativitas (Muid, 2014).

Peneliti berasumsi kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh persepsi responden terhadap dukungan sosial kepala sekolah. Persepsi merupakan proses penginterpretasian dan proses pengaturan terhadap kesan-kesan sensori untuk memberikan arti bagi lingkungan (Robbin & Judge, 2008;

Genberg & Baron, 2003) adanya kaitan yang kuat antara persepsi yang dimiliki seseorang akan dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada individu terhadap perubahan perilaku, (Winahyu & Sekarsari, 2017; Hapsari, 2005: Marliyah dkk, 2004).Ketika seorang individu memiliki persepsi yang baik terhadap dukungan yang ia terima besar kemungkinan dukungan tersebut akan memberikan efek yang besar terhadap keputusan untuk memunculkan perilaku untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya yang telah dilakukan disimpulkan:

- 1) Hipotesis pertama ada hubungan pemberdayaan psikologis dan dukungan sosial kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* tidak dapat dianalisis karena salah satu uji asumsi tidak terpenuhi.
- 2) Terdapat hubungan positif antara pemberdayaan psikologis dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP.
- 3) Terdapat hubungan positif dukungan sosial kepala sekolah dengan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* di SMP.
- 4) Hasil analisis diskriptif ditemukan hasil bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* pada subyek penelitian cenderung rendah (28%) hingga sedang (45%), untuk pemberdayaan psikologis pada subyek penelitian cenderung rendah (31%) hingga sedang (41%), dan dukungan sosial kepala sekolah pada subyek penelitian cenderung sedang (51%) hingga tinggi (25%).

Saran

Saran yang bisa diberikan oleh peneliti atas hasil penelitian yang telah diuraikan maka ada beberapa saran yang diajukan peneliti sebagai salah satu

upaya peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran *hybrid*.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a) Secara regular mengadakan kegiatan diklat pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran dalam hal pembuatan media dan model pembelajaran kreatif di era *hybrid*.
- b) Memberikan kepercayaan kepada guru untuk membuktikan kompetensi yang dimilikinya
- c) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap guru untuk mengembangkan kreativitasnya.

2. Bagi Guru

- a) Untuk memanfaatkan segala bentuk dukungan kepala sekolah dengan sebaik mungkin agar bisa meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran.
- b) Sebaiknya mengikuti kegiatan pelatihan/workshop/sekolah lanjut untuk meningkatkan kompetensinya kreatifnya
- c) Supaya lebih yakin dengan kemampuan dan kompetensinya agar tetap berdaya dalam mengembangkan kreativitasnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a) Perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap pemberdayaan psikologis, dukungan sosial kepala sekolah dan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid* sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran.
- b) Agar mempertimbangkan alternative lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini seperti faktor jenis kelamin, faktor kematangan emosi, faktor motivasi berprestasi, kecerdasan intelektual, dan masa kerja yang bisa dimungkinkan memiliki porsi lebih besar dalam mempengaruhi peningkatan kreativitas guru dalam pembelajaran *hybrid*.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 1, 2016. <https://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Adirestury, F., & Wirandana, E. (2017). Pengaruh Self-Efficacy Guru Dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*. Volume 3 (August) 159–165. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4017>.
- Adnan, M. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 1(2). <https://doi.org/10.33902/jpsp.2020261309>
- Afghani, D. R. (2020). Kreativitas Pembelajaran Daring Untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam Pandemi Covid-19. *Journal of Informatics and Vocational Education*, 3(3), 70–75. <https://doi.org/10.20961/joive.v3i3.43057>
- Amabile, T. M. (2013). Componential Theory of Creativity. *Encyclopedia of Management Theory*.
- Andika, K., Suparno, & Saptono, A. (2016). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 89 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 14(1), 98–112. <https://doi.org/http://doi.org/10.21009/econosains.014.1.8>
- Anggraini, N. (2017). Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. *An-Nizom*, 2(2), 397–407.
- Ayob, A., Rohaida, S., & Zainal, M. (2011). The Role of Psychological Empowerment on Employees Creativity: the Development of Conceptual Framework. *International Conference on Economics, Business and Management IPEDR*, 22.
- Baskoro, B. D., Simanjuntak, R., Jayadi, J., & Suherman, S. (2021). Kepemimpinan Kewirausahaan, Pemberdayaan Psikologis, Keselamatan Psikologis, dan Kreativitas: Studi pada Karyawan Konstruksi di Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 7(1), 1–22. https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v7i1.511
- Cambell, D. (2017). *Mengembangkan Kreativitas*. PT Kanisius.
- Chirino-Barceló, V., & Molina, A. (2011). Critical factors in defining the mobile learning model: An innovative process for hybrid learning at the tecnologico de monterrey, a Mexican university. In *Handbook of Research on Mobility and Computing: Evolving Technologies and*

- Ubiquitous Impacts*. <https://doi.org/10.4018/978-1-60960-042-6.ch048>
- Debora. (2006). Pengaruh Pemberdayaan Kerja dan Psikologis Terhadap Kepercayaan Organisasional dan Kepuasan Kerja Dosen Tetap Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(2).
- Dewantara, A. H., B., A., & Harnida. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/algurfah/index>
- Fitria, H. (2018). The influence of organizational culture and trust through the teacher performance in the private secondary school in Palembang. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(7).
- Gusmaneli, G. (2012). Dampak Teknologi Pendidikan Terhadap Peranan Guru Di Masa Depan. *Al-Ta lim Journal*, 19(2). <https://doi.org/10.15548/jt.v19i2.18>
- Halili, S. H. (2019). Technological Advancements in Education 4.0. *The Online Journal of Distance Education and e-Learning*, 7(1).
- Hendrayati, H., & Pamungkas, B. (2016). Implementasi Model Hybrid Learning Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika Ii Di Prodi Manajemen FPEB UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v13i2.3430>
- Henry, S., & Nicholas, S. (2004). PEMBERDAYAAN KARYAWAN. *headtoresearch (2009)*, i, 16–45.
- Husnani., Zaibi, & Rollies, B. (2019). Tantangan Guru di Era Kekinian. *Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas PGRI palembang*.
- Irmalis, A., & Anas, A. (2019). Analisis Pemberdayaan Psikologis Terhadap Kreativitas Dosen Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Dengan Motivasi Intrinsik Sebagai Variabel Pemediasi. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 2(2), 85–97. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v2i2.986>
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2012). Pengukuran Psikologi: Prinsip, Penerapan, dan Isu. In *Salemba Humanika*.
- Kaufman., & Baer, J. (2016). *The International Handbook of Creativity* (C. K. & Baer & Jhon (ed.)). Cambridge university. <https://www.cambridge.org/id/academic/subjects/psychology/educational-psychology/international-handbook-creativity?format=HB&isbn=9780521838429>
- Kaufman, J. C., & Sternberg, R. J. (1999). *The Cambridge Handbook of Creativity* Second Edition. In Cambridge University Press (second, Vol. 1999, Nomor December).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan

- atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. *Permendikbud*, 1–12.
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4). <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Kurniawan, H., & Hasanah, E. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Inovasi dan Kreativitas Guru di Masa Pandemi di SD Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1).
- Kusuma, N. T., Kurniawan, I. S., & Nurjannah, D. S. (2021). Strategi Meningkatkan Kreativitas Karyawan Di Era Industri 4.0. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 5(2), 376–389. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.3950>
- Latwarningrum Alfiani Yunita. (2020). *Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Pandemi COVID-19 | BaKTINews*. <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/tantangan-pendidikan-di-era-revolusi-industri-40-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Limbong, O. P., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 37–45. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i1.3265>
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 207–213. <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2293>
- Makdori, Y. (2021). *Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi - News Liputan6.com*. liputan 6.com. <https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi>
- Marasabessy, Z. A., & Santoso, B. (2014). Pengaruh dukungan rekan kerja pada kreativitas karyawan dengan autonomi kerja dan efikasi-diri kreatif sebagai pemoderasi. *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss1.art4>
- McDonnell, R. (2014). Creativity and Social Support in Mental Health: Service Users' Perspectives. In *Creativity and Social Support in Mental Health: Service Users' Perspectives*. <https://doi.org/10.1057/9781137345486>
- Murdiana, & dkk. (2020). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(2), 153–160. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr%0APengembangan>

- Ogden, J. (2004). Health psychology: A textbook 3rd Edition. In *Journal of Epidemiology & Community Health* (Vol. 51, Nomor 3).
- Orford, J. (1992). *Community Psychology Theory and Practice*. 20113481.
- Özdamli, F., & Yıldız, E. P. (2014). Parents' Views towards Improve Parent-School Collaboration with Mobile Technologies. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 131. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.130>
- Perry-Smith, J. E., & Shalley, C. E. (2003). The social side of creativity: A static and dynamic social network perspective. *Academy of Management Review*, 28(1). <https://doi.org/10.5465/AMR.2003.8925236>
- Pratitis, N. T., & Purwono, U. (2018). The Architectural Creativity Test Development: A Many Facet Rasch Model Analysis to Establish Inter-Rater Reliability. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 7(3). <https://doi.org/10.12928/jehcp.v7i3.11698>
- Putri, T. K., & Ahyuardi, A. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 02(02).
- Rais, M. A. (2019). Pengaruh Pemberdayaan Psikologis, Locus of Control Internal, Dan Kepemimpinan Pemberdayaan Terhadap Kreativitas Karyawan. *Repository.Umy.Ac.Id*. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25943/6.Abstrak.pdf?sequence=4&isAllowed=y>
- Relisa, R., Murdiyaningrum, Y., & Lismaynati, S. (2019). Kreativitas Guru dalam implementasi kurikulum 2013. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Runco, M. A. (2014). Creativity: Theories and Themes: Research, Development, and Practice. In *Creativity: Theories and Themes: Research, Development, and Practice*. <https://doi.org/10.1016/C2012-0-06920-7>
- Sarafino, E. (2015). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*.
- Setiono, P., & Rami, I. (2017). Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 219–236. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6808>
- Setyawati, S. M., Nurfaizal, Y., Dwiatmadja, C., & Anggraeni, A. I. (2019). Creative self-efficacy: A new approach to social support and creativity of SMEs' owners. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1). <https://doi.org/10.35808/ijeba/196>
- Spreitzer, G. (2008). Taking stock: A review of more than twenty years of research on empowerment at work. In *The SAGE Handbook of Organizational Behavior: Volume I - Micro Approaches*. <https://doi.org/10.4135/9781849200448.n4>
- Spreitzer, G. M. (1995). Psychological, Empowerment In The Workplace: Dimensions, Measurement And Validation. *Academy of Management Journal*, 38(5). <https://doi.org/10.2307/256865>

- Staley, L., Van Norord, R., Gutsche, B., Hillman, B., Kellison, E., & Musselman, D. (2007). Blended Learning Guide. *Program*, 42. <http://www.webjunction.org/blendedguide>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suhendra, Nurbaeti, Dian, Gustiawati, & Syarifah. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2021–1409. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.568>
- Suratno, D. H. M. P. (2022). *Model Creative Thinking sebagai Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial – www.koranpelita.com*. koran pelita. <https://koranpelita.com/2022/01/18/model-creative-thinking-sebagai-inovasi-pembelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial/>
- Suryani, I., Halimatussakdiah, H., & Sofa, N. (2020). Pengaruh Pemberdayaan Psikologi Terhadap Perilaku. *Epigram*, 17(1). <https://doi.org/10.32722/epi.v17i1.3312>
- Tekeng, S. N. Y. (2016). Promosi Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 19(1), 90–99. <https://doi.org/10.24252/lp.2016v19n1a8>
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–28. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>
- Thomas, K. W., & Velthouse, B. A. (1990). Cognitive Elements of Empowerment: An “Interpretive” Model of Intrinsic Task Motivation. *Academy of Management Review*, 15(4). <https://doi.org/10.5465/amr.1990.4310926>
- Ulfah, M. (2021). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP YPN Bojonggede Bogor. *As-Syar’i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1). <https://doi.org/10.47467/assyari.v3i1.305>
- Untari, S. K. (2020). Kreatifitas Guru Dalam Menyongsong Pembelajaran Masa Pandemi Covid- 19. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 16(30s), 49–53. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30s.a2757>
- Utami, M. (1999). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Rineka Cipta. <http://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=70785>
- Wang, L., & dkk. (2011). Growth propagation of yeast in linear arrays of microfluidic chambers over many generations. *Biomicrofluidics*, 5(4), 44118–441189.
- Young, J. R. (2002). “Hybrid” teaching seeks to end the divide between traditional and online instruction. *The Chronicle of Higher Education*, 48.

Zabidi, A. (2019). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Pai Di Sd Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 2019.